

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjenis lapangan yaitu mengambil data-data primer yang terkumpul melalui data yang didapatkan secara langsung pada suatu perusahaan. Sifat dalam mengumpulkan pada penelitian yang akan dilaksanakan yaitu bersifat asosiatif, yakni memiliki pernyataan kaitan dari tiap-tiap variabel maupun banyak variabel bebas sebagai suatu variabel terikat.⁵⁸ Pengamatan dalam penelitian yang akan dilaksanakan mengenai pengaruh kebutuhan serta gaya hidup konsumen dengan putusan pembelian produk Jims Honey.

Perspektif pendekatan yang digunakan pada penelitian yang akan dilaksanakan yakni berjenis kuantitatif di mana secara dasarnya yaitu memusatkan analisis terhadap serangkaian data yang bersifat numerik dan didapatkan melalui teknik statistika.⁵⁹ Dalam penelitian yang berjenis kuantitatif ini sejumlah data yang telah didapatkan melalui tempat penelitian akan dikerjakan sebagai bentuk numerik dengan melihat metode statistik untuk melihat keputusan dari yang diteliti.

B. Sumber Data

Data diartikan seperti gabungan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disuguhkan untuk maksud tertentu.⁶⁰ Data amat berpartisipasi penting dalam penerapan penelitian. Data pada penelitian di gunakan selama menyelesaikan suatu persoalan. Oleh sebab itu amatlah penting mendapatkan data yang sah di dalam penelitian. Akan dapat mendapatkan data yang sah tersebut, bahwa peneliti wajib mengetahui memaknakan data. Jenis data yang dibutuhkan dan digabungkan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Yang

⁵⁸ Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta, UII Press Jogjakarta, 2005), 31.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, ALFABETA, 2012), 7.

⁶⁰ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta, Andi Offset, 2006), 131.

mana data kuantitatif merupakan data yang berwujud bilangan atau data kualitatif yang dibilangkankan.

Pada penelitian ini menggunakan data-data berjenis primer yaitu data yang bersumber dengan didapatkan secara langsung oleh sumber asalnya yakni tanpa adanya media yang memperantarai. Data-data yang berjenis primer bisa berwujud pandangan dengan bersifat subjektifitas dari seseorang sebagai individualisme maupun berkelompok, pengamatan yang dihasilkan pada sebuah benda berbentuk fisik, peristiwa maupun aktifitas serta uji yang dihasilkan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pada bagian ini merupakan area penyamartaan yang meliputi objek maupun subjek dengan memiliki mutu serta suatu karakter yang dilakukan penetapan dari peneliti buat pelaksanaan pembelajaran serta akhirnya dilakukan penarikan terhadap suatu simpulan.⁶¹ Populasi pada penelitian yang akan dilaksanakan yaitu konsumen tetap dari jims honey yang secara umum merupakan ibu rumah tangga dan para remaja. Banyaknya pelanggan yang berbelanja sebanyak 9761 orang per bulannya. Populasi yang sudah menggunakan barang ini adalah hampir 9761 orang .

2. Sampel

Pada bagian ini sebagai sesuatu yang menggambarkan penggalan yang dimiliki populasi di mana mempunyai karakteristik maupun bentuk khusus yang nantinya dilakukan penelitian maupun sampel yang menggambarkan sekelompok populasi yang ditentukan bersama-sama melalui penggunaan prosedur secara khusus dan diharap bisa menjadi perwakilan dari suatu populasi.⁶² Penyatuan sampel ini dilaksanakan dengan cara non probabilitas sampling yaitu mengambil sampel yang tidak melakukan pemberian kesempatan serupa

⁶¹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian Cetakan-26*, (Bandung, ALFABETA, 2015), 61.

⁶² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2014), 76.

dalam tiap-tiap unsurnya. Sementara metode sampling pada penelitian yang akan dilaksanakan dengan memanfaatkan penggunaan metode sampling insidental di mana metode ini merupakan suatu metode menentukan sampel secara kebetulan, adalah siapapun dengan cara tidak sengaja berjumpa bersama peneliti itu dapat digunakan sebagai sampel, sekiranya di rasa tepat dapat dijadikan sumber data bagi peneliti.⁶³ Tolak ukur pengambilan sampel pada penelitian ini ialah semua yang kebetulan sedang membeli produk di Jims Honey.

Ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin. Adapun rumusnya yaitu :⁶⁴

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel
N = Ukuran populasi
e = Taraf kesalahan

Sehingga jumlah sampel yang diperlukan yaitu :

$$n = \frac{9761}{1 + 9761 \cdot (0.1)^2}$$

n = 99,98 yang dibulatkan menjadi 100

Jadi jumlah sampel yang dipergunakan senilai 100 sampel dari semua populasi yang ditetapkan dengan metode sampel insidental. Metode ini sebagai suatu metode menentukan sampel secara kebetulan, adalah siapapun dengan cara tidak sengaja berjumpa bersama peneliti itu bisa dipergunakan menjadi bagian dari sampel, sekiranya dirasa tepat dapat dijadikan sumber data bagi peneliti

D. Tata Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian menggambarkan petunjuk yang dijadikan peneliti agar terfokus dalam pengamatan yang mana variabel ini menjadi suatu atribut pada kelompok

⁶³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2*, 81.

⁶⁴ Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta, Gramedia, 2004), 78.

kelompok individu maupun objek yang memiliki perbedaan dari suatu variabel terhadap variabel yang lain pada suatu kelompok.⁶⁵

Variabel yang dipergunakan pada penelitian ini di kelompokkan menjadi:

- 1) Variabel independen (variabel bebas)
Menggambarkan variabel yang mempengaruhi variable terikat atau yang menjadi alasan perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁶⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah kebutuhan(X1) dan gaya hidup (X2).
- 2) Variabel dependen (variabel terikat)
Menggambarkan variabel yang dipengaruhi oleh variable bebas atau yang menjadi akibat, yaitu adanya variabel bebas.⁶⁷ Variabel dependen pada penelitian ini ialah keputusan konsumen dalam melakukan pembelian.

E. Definisi Operasional

Pada bagian ini ialah instrumen yang digunakan dalam melakukan pengukuran sebuah variabel ataupun bisa disebut sebagai petunjuk untuk melaksanakan cara pengukuran terhadap variabel. Definisi operasional dipergunakan agar memberikan kemudahan maupun menjelaskan hal-hal yang dimaksudkan dari sejumlah variabel yang dimanfaatkan pada suatu penelitian yang dilaksanakan.

Dalam penelitian ini operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel yaitu sebagai berikut :

Tabel. 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala	Referensi
1	Kebutuhan (X1)	Kebutuhan merupakan rasa ingin seseorang	a) Kebutuhan sehari-hari	1. Konsumen mengkonsumsi	Like	Vinna Sri Yuniarti, <i>Ekonomi Makro</i>

⁶⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian Cetakan 8*, (Bandung, ALFABETA, 2005), 2.

⁶⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian Cetakan 8*, 3.

⁶⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian Cetakan 8*, 3.

		<p>agar mendapat suatu hal yang diperlukan sebagai upaya pertahanan keberlangsungan kehidupan serta menjalani berbagai fungsi-fungsi dalam hidup.</p>	<p>b) Kebutuhan haji c) Kebutuhan tahsiniyat</p>	<p>produk karena harga nya sesuai dengan kualitasnya. 2. Konsumen mengkonsumsi karena keluarga mngkonsumsi. 1. Memudahkan kehidupan sosial konsumen 2. Menghilangkan kesulitan konsumen karena lebih merasa percaya diri. 1. Konsumen merasa senang dan puas dengan produk. 2. Konsumen merasa status sosialnya</p>	<p><i>Syariah, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2016), 60.</i></p>
--	--	---	--	---	---

				meningkat setelah mengonsumsi Jims Honey		
2.	Gaya Hidup (X2)	Gaya hidup adalah “menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya”		<ol style="list-style-type: none"> 1) Aktivitas pengguna produk Jims Honey 2) Minat pengguna produk Jims Honey 3) Opini pengguna produk Jims Honey 	<i>Like rt</i>	Philip Kotler, <i>Manajemen Pemasaran Jilid 1</i> , (Jakarta, PT Indeks, 2004), 192.
3.	Keputusan Pembelian (Y)	Keputusan Pembelian adalah suatu aktivitas untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang dibuat seseorang ketika memilih alternative melalui		<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengenalan kebutuhan 2) Pencarian informasi 3) Evaluasi alternatif 4) Keputusan pembelian 5) Perilaku pasca pembelian 	<i>Like rt</i>	Philip Kotler dan Gary Amstrong, <i>Prinsip-Prinsip Manajemen</i> , (Bandung, Erlangga, 2006), 272.

	sejumlah alternatif lainnya yang dikatakan menjadi tindak paling benar terhadap diri sendiri ketika melakukan pembelian di mana lebih dulu melewati tahap mengambil sebuah keputusan.				
--	---	--	--	--	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam mengumpulkan data ialah suatu tahapan yang bersifat sistematis serta didasari dengan standarisasi agar mendapatkan data yang diperlukan ketika menyusun suatu penelitian. Dalam mengumpulkan data ini bermaksud agar mendapatkan sejumlah data dengan relevansi serta memiliki keakuratan yang tinggi.⁶⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner atau angket

Kuesioner adalah bagian dari cara mengumpulkan data yang dilaksanakan melalui pemberian perangkat-perangkat pertanyaan maupun pernyataan yang dituliskan untuk responden agar diberikan jawaban. Kuesioner adalah bagian dari cara untuk mengumpulkan data dengan keefisienan apabila peneliti mengetahui disertai kepastian jikavariabel yang nantinya dilakukan pengukuran serta mengetahui hal-hal yang dapat didapatkan melalui seorang

⁶⁸ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta, Bumi Aksara , 2006), 58

responden. Di samping hal tersebut, kuesioner turut tepat dipergunakan jika banyaknya responden berjumlah besar serta terjadi penyebaran pada daerah yang meluas.⁶⁹

Angket digunakan untuk mengetahui pengetahuan konsumen tentang kebutuhan dan gaya hidup terhadap keputusan pembelian. Peneliti menggunakan metode angket dengan beberapa pertimbangan, yaitu:

- a. Dibagikan serentak kepada responden.
- b. Responden dapat bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab.
- c. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang sama.

Model skala dalam penyusunan angket ini adalah model *likert*. Pada model skala ini merupakan skala yang dapat dimanfaatkan penggunaannya dalam menentukan pengukuran terhadap sikap, opini maupun pandangan dari individu maupun kelompok kelompok individu tentang sebuah peristiwa yang ada. Model ini memanfaatkan penggunaan sebanyak 5 pengkategorian tanggapan, di mana meliputi sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, kemudian yang terakhir adalah sangat tidak setuju. Disertai pembobotan yang memiliki penetapan antara lain di bawah ini:

Skala Likert

KATEGORI	BOBOT
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu tahapan agar mendapatkan pernyataan-pernyataan yang menjadi informasi bertujuan demi keberlangsungan dalam penelitian melalui bertanya kemudian menjawab sekaligus melakukan tatap muka dari seorang pewawancara dengan responden yang terkait pada

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung, Alfabeta, 2004), 135

penelitiannya.⁷⁰ Data ini berupa informasi yang diberikan responden melalui wawancara dan dicatat oleh pewawancara sebagai pengumpulan data sesuai dengan daftar pertanyaan.⁷¹ Wawancara ini dilakukan dengan pemilik toko Jims Honey Pusat Jepara.

G. Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Pada pengujian validitas secara umum dipergunakan agar menjadi pengukuran dengan sah maupun kevalidan ataupun ketidakvalidan dalam sebuah kuesioner yang telah didapatkan. Kuesioner-kuesioner disebut sah apabila pertanyaan dalam kuesioner memiliki kemampuan sebagai upaya pengungkapan suatu hal yang nantinya dilakukan pengukuran dari kuesioner.⁷² Pengertian validitas bisa diartikan menjadi derajat tetap dari suatu data yang ada dalam objek penelitian terhadap data yang bisa dilaporkan dari pihak yang meneliti.⁷³ Kevalidan suatu item diperlihatkan melalui berkorelasinya ataupun didukung pada skor yang telah ditotalkan, hitungan dilaksanakan melalui korelasi dari skor per item terhadap skor keseluruhan dari item. Melalui hitungan yang dihasilkan terhadap suatu korelasi yang telah dipergunakan dalam melakukan pengukuran kevalidan terhadap sebuah item maupun penentuan jika sebuah item tersebut memiliki kelayakan untuk dimanfaatkan ataupun ketidaklayakan dalam pemanfaatannya. Ketika menentukan kelayakan maupun ketidaklayakan dari sebuah item yang dimanfaatkan, secara umum dilaksanakan pengujian signifikansi koefisien korelasi yang memiliki tingkatan signifikansi

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, ALFABETA, 2011)

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 233

⁷² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS cetakan IV*, (Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), 49.

⁷³ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian Cetakan 8*, 267.

sebesar 0.05. Hal tersebut berarti sebuah item dikatakan memiliki kevalidan apabila skor keseluruhan di atas 0.05.

2. Uji Realibilitas

Pada pengujian realibilitas adalah instrumen pengujian dalam penelitian yang berkaitan pada derajat kekonsistenan maupun kestabilan dari suatu data-data yang ditemukan, pada perspektif positif ataupun kuantitatif dari sebuah data yang disebut memiliki realibilitas jika sebanyak dua maupun lebih dari penelitian yang memanfaatkan objek serupa memperoleh data yang serupa, maupun penelitian yang serupa dengan perbedaan jangka waktu dihasilkan data yang serupa ataupun kelompok-kelompok data yang apabila dipecahkan sebagai dua memperlihatkan data yang tidak memiliki perbedaan.⁷⁴

Pengujian realibilitas secara umum merupakan instrumen dalam melakukan pengukuran terhadap sebuah kuesioner yang menjadi indikasi oleh variabel ataupun konstruk. Sebuah kuesioner disebut andal apabila individu dengan nyata memiliki kekonsistenan ataupun kestabilan seiring berjalannya waktu. Ketika melakukan uji untuk menguji realibilitas tersebut bisa dilaksanakan dengan kedua metode yakni repeated measure ataupun one-shot melalui penggunaan perangkat lunak SPSS. Ketika mengukur dengan penggunaan one-shot tersebut terdapat sebuah nilai yang ditentukan dalam pengukuran realibilitas melalui pemanfaatan pengujian statistik cronbach alpha. Sebuah variabel bisa disebut memiliki realibilitas jika variabel mempunyai cronbach alpha di atas 0.60, kemudian kebalikannya apabila di bawah 0.60 dengan demikian disebut tidak memiliki realibilitas.⁷⁵

H. Uji Asumsi Klasik

Pada suatu penelitian apabila dipergunakan uji terhadap data yang menggunakan metode analisis data statistik inferensial, lebih dulu data-data tersebut

⁷⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* Cetakan 8, 268.

⁷⁵ Masrukin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus, Media Ilmu Press), 2009, 15.

membutuhkan uji yang berkaitan terhadap pengujian asumsi klasik sebagai pengujian yang menjadi syarat sebelumnya dengan data-data yang telah tersedia, dimana memiliki tujuan agar dapat diketahui sebaran dari data-data tersebut. Metode menguji yang bisa dipergunakan terdiri dari pengujian multikolinieritas, pengujian autokorelasi, pengujian heteroskedastisitas, serta pengujian normalitas. Empat macam uji asumsi klasik tersebut memiliki tujuan sebagai penetapan jika penelitian yang dilaksanakan menggunakan statistik parametris maupun statistik nonparametris. Hal-hal tersebut diperlukan untuk dilakukan supaya penelitian yang dihasilkan bisa dilakukan penggeneralisasian terhadap populasi yang semakin meluas.

1. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas tersebut memiliki tujuan agar melakukan pengujian jika pada model regresi dan dapatkan berkorelasi dari konstruk bebas. Apabila variabel bebas memiliki korelasi, dengan demikian tidak terjadinya pembentukan variabel ontogonal dimana sebagai suatu variabel bebas yang memiliki nilai dari tiap-tiap variabel independen sebesar 0. Agar melakukan pendeteksian keberadaan maupun ketidakadaan dari multikolinieritas pada suatu model regresi yaitu bisa ditinjau melalui besar nilai R^2 , matriks korelasi variabel bebas serta besar toleransi maupun lawan, serta VIF.⁷⁶

2. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi memiliki tujuan agar melakukan pengujian jika pada sebuah model regresi linier terdapat korelasi kesalahan yang mengganggu dalam periode t terhadap kesalahan dalam periode yang terdahulu ataupun $t-1$. Apabila berkorelasi dengan demikian disebut sebagai permasalahan autokorelasi. Autokorelasi hadir dikarenakan pengamatan yang berurut selama waktu tertentu dan saling terkait. Permasalahan tersebut hadir dikarenakan residual atau pun salah dari pengganggu dengan ketidakbebasan oleh satu pengamatan menuju pengamatan yang lain. Perihal tersebut seringkali didapatkan dalam data-data runut

⁷⁶Masrukin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 41.

waktu dikarenakan gangguan dari perorangan maupun secara berkelompok memiliki kecenderungan memberikan pengaruh diganggu terhadap perorangan maupun secara berkelompok yang serupa dalam periode yang selanjutnya. Sebaik-baiknya model regresi yaitu terbebas oleh adanya permasalahan autokorelasi.

Metode pengujian yang dapat digunakan untuk menguji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Darbin-Waston (DW Test). Uji Darbin-Waston hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lagi diantara variable bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Dengan kriteria:

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada korelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada korelasi negatif
- d. Bila nilai DW terletak diantara atas (du) dan batas bawah(dl) atau Dw terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.⁷⁷

3. Uji Heterosedastisitas

Heterosedastisitas yakni sebuah kondisi yang mana adanya sesuatu yang tidak sama dalam variansi oleh residual pada seluruh observasi di model regresi. Apabila varian pada suatu residual dalam sebuah pengamatan bersifat tetap dengan demikian dikatakan sebagai homoskedastisitas namun apabila terdapat perbedaan dikatakan sebagai heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan pendeteksian melalui peninjauan terhadap grafik plot dari

⁷⁷Masrukin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 46.

nilai produksi variabel dependen ataupun disebut sebagai ZPRED terhadap residual ataupun disebut sebagai SRESID. Pendeteksian bisa dilaksanakan melalui peninjauan terhadap terdapat atau tidak terdapatnya suatu pola dalam grafik plot yang dimiliki ZPRED terhadap SRESID. Apabila adanya suatu pola yang bersifat dengan keteraturan seperti ada gelombang, terjadi pelebaran lalu penyempitan, dengan demikian diindikasikan sudah terjadinya heteroskedastisitas. Akan tetapi apabila tidak terdapat pola dengan kejelasan, dan sejumlah titik tersebar pada bagian atas maupun bagian bawah angka 0 di sumbu y, artinya tidak terjadinya permasalahan heteroskedastisitas.⁷⁸

4. Uji Normalitas

Pengujian normalitas merupakan suatu pengujian yang dilaksanakan bertujuan agar menentukan penilaian persebaran data-data dari suatu kelompok-kelompok data maupun variabel yang digunakan dalam penelitian, jika persebaran data ini mengalami distribusinya secara normal maupun secara tidak normal. Melakukan pendeteksian jika distribusi secara normal maupun ketidaknormalan bisa dilihat melalui penggambaran sebaran data lewat suatu grafik normal P–PPlot. Apabila data-data mengalami persebaran pada sekitaran garis diagonal, dengan demikian model regresi telah memiliki pemenuhan terhadap asumsi pengujian normalitas.⁷⁹ Dalam melakukan pendeteksian terhadap kenormalan data bisa turut dilakukan pengujian kolmogorov smirnov ditinjau melalui nilai residual yang disebut memiliki kenormalan apabila nilai residual yang didapatkan lebih dari 0.05 dengan demikian bisa disebut jika residual telah mengalami distribusinya dengan kenormalan.⁸⁰

⁷⁸Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Mutivariate dengan Program SPSS cetakan IV*, 125-126.

⁷⁹Hussain Umar, *Desain Penelitian MSDM & Perilaku Karyawan*, (Jakarta, Rajawali Press, 2008), 77.

⁸⁰Albert Kurniawan, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Bandung, ALFABETA, 2014), 89.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi menjadi penentu dampak maupun arah kaitan dari variabel dependen terhadap independen variabel serta pengukuran derajat yang sama dari kaitan pada suatu variabel dependen terhadap suatu variabel independen. Analisis regresi digunakan pada penelitian yang dilaksanakan dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Analisis regresi dipergunakan agar melakukan penaksiran terhadap nilai variabel Y didasari oleh nilai variabel X dan penaksiran berubahnya variabel pada tiap-tiap satuan berubahnya nilai variabel X. Persamaan yang dimiliki oleh regresi linear berganda berbentuk di bawah ini.⁸¹

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Keputusan konsumen melakukan pembelian

X₁ = Kebutuhan

X₂ = Gaya hidup

a = Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X₁, X₂ = 0)

b₁ = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X₁ terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas X₁, dan dianggap konstan.

b₂ = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X₂ terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas X₂, dan dianggap konstan.

e = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y.⁸²

Koefisien e yakni apabila nilai dari e bernilai positif, perihal ini memperlihatkan kaitan dengan satu arah pada variabel independen terhadap dependen. Maka dari itu meningkat maupun menurun nilai dari variabel

⁸¹Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta, Andi Offset, 2014), 136.

⁸²Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data SPSS 20*, (Yogyakarta, Andi Offset, 2012), 136.

independen turut memiliki pengaruh dari meningkat maupun menurun besar dari nilai variabel dependen. Sementara apabila bernilai e negatif, memperlihatkan ikatan yang berlainan dari variabel independen terhadap dependen. Maka dari itu tiap-tiap meningkatnya besar dari nilai variabel independent turut dipengaruhi dari menurunnya besar dari nilai variabel dependen serta kebalikannya.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinansi (R^2) merupakan suatu nilai dari statistik yang bisa dipergunakan agar dapat diketahui jika terdapat kaitan dampak dari kedua variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Nilai dari R^2 memperlihatkan persentase varian nilai variabel bebas yang bisa diberikan penjelasan dari persamaan regresi yang telah diperoleh.⁸³ Nilai R^2 yang bernilai kecil artinya kesanggupan dari beberapa variabel bebas ketika memberikan penjelasan terhadap variabel terikat memiliki keterbatasan-keterbatasan. Nilai yang menuju 1 artinya sejumlah variabel bebas memberi nyaris keseluruhan informasi yang diperlukan dalam prediksi terhadap variabel-variabel terikat. Pada umumnya nilai dari R^2 pada data silang cenderung kecil dikarenakan terdapat varian yang besar dari tiap-tiap observasi yang dilakukan. Sementara pada data yang bersifat tuntut secara umum memiliki nilai dari R^2 yang besar.⁸⁴

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Pengujian t secara mendasar memperlihatkan sejauh mana dampak dari suatu variabel yang menjelaskan dengan individu ketika memberikan penerangan terhadap varian dari variabel dependen. Pengujian t bertujuan sebagai pengukuran dengan memisahkan pengaruh yang timbul oleh tiap-tiap variabel bebas dengan variabel terikat pada parsialnya.

⁸³ Algifari, *Statistika Deskriptif Plus untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2015), 200.

⁸⁴ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, (Yogyakarta, AMP YKPN, 2001), 100.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:⁸⁵

- a) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Uji Simultan (Uji f)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap nilai variabel dependen (Y). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima
- b. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak⁸⁶



⁸⁵ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta, MediaKom, 2010), 19.

⁸⁶ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, 98-99